



ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN DALAM PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DI LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR

Heldie Bramantha¹, Muhtadi Irvan², Siti Rahmania³

^{1,2}Dosen Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Abdurachman Saleh Situbindo

³Mahasiswa Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Abdurachman Saleh Situbindo

E-mail: heldie_bramantha@unars.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter di sekolah, diantaranya pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa, dirinya sendiri, kepada lainnya, lingkungannya, dan seluruh bangsa sebagai sebaik-baik manusia. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Model Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah 1 Panji Kabupaten Situbondo Tahun. Pada pandangan teori terdapat 6 (enam) jenis model pendidikan karakter yang dapat diterapkan di sekolah yaitu Model Pembiasaan, Model Keteladanan, Model Pembinaan Disiplin Siswa, Model CTL (*Contextual Teaching and Learning*), Model Bermain Peran, dan Model Pembelajaran Partisipatif. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Responden dalam penelitian ini adalah siswa dengan jumlah sampel sebanyak 24 orang siswa dari seluruh kelas paralel. Data yang diperoleh, dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa model pendidikan karakter pada pandangan teori yang mendominasi di SD Muhammadiyah 1 Panji yaitu model keteladanan, mencapai 99,07 %. Pada model ini, seluruh pendidik beserta tenaga pendidik dan orang tua mampu memberikan suri tauladan yang baik antara pendidikan di sekolah dan di rumah serta lingkungan. Selain itu, dari 18 karakter nasional juga telah terdapat substansi di dalam pendidikan karakter di sekolah ini, diantaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan program utama yang berperan penting untuk membentuk manusia yang berkualitas dan dapat bersaing dengan masyarakat luas. Fakta empiris yang saat ini sedang banyak terjadi di lingkungan sekitar adalah kurangnya toleransi yang kian marak terjadi sehingga menimbulkan adanya kekerasan dan kesalahpahaman yang merugikan banyak pihak. Selain intoleransi, terjadi pula degradasi moral di kalangan kaum pelajar yang dampaknya tidak hanya pada diri sendiri, melainkan juga pada orang lain, dimana masyarakat pada umumnya mengenal bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang religius.

Berbagai permasalahan bangsa seperti di atas akan teratasi apabila SDM mampu diberdayakan secara maksimal dengan mengutamakan kualitas dan mampu berperan sesuai dengan keahlian masing-masing. Pemberdayaan ini tentunya melalui suatu upaya pembimbingan dan pembelajaran melalui pendidikan, terutama pendidikan karakter. Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki model pendidikan karakter di sekolah dasar adalah SD Muhammadiyah 1 Panji. Sehingga peneliti memilih sekolah Islam ini sebagai tempat penelitian. Hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, didapatkan bahwa SD Muhammadiyah 1 Panji termasuk Sekolah Dasar Islam yang favorit. Pernyataan tersebut terbukti bahwa peminat dari SD Muhammadiyah 1 Panji tidak hanya berasal dari lingkup masyarakat sekitar saja, melainkan ada juga siswa yang berasal dari daerah lain, seperti halnya daerah pesisir, daerah perkotaan, hingga daerah pelosok desa. Keberhasilan sekolah dalam mencetak lulusan- lulusan terbaik juga menjadi alasan SD Muhammadiyah 1 Panji menjadi sekolah favorit.

Keberhasilan sekolah juga tidak terlepas dari kualitas guru yang profesional dalam mengajar siswa menjadi individu yang berprestasi. Selain keunggulan dalam sisi akademik, sekolah ini juga mengedepankan pendidikan agama dengan didampingi pendidikan karakter yang senantiasa diajarkan dan diterapkan dalam setiap program kegiatan sekolah. Atas kerjasama seluruh warga sekolah dan orang tua, pendidikan karakter di sekolah ini berlangsung dengan baik dan mampu diterapkan oleh siswa baik di rumah, maupun di sekolah.

Pendidikan karakter yang menjadi subjek dalam judul peneliti dimaksudkan untuk mengetahui tentang model pendidikan karakter yang khas diterapkan oleh SD

Muhammadiyah 1 Panji, sehingga mampu menjadi identitas yang membedakannya dengan sekolah islam maupun negeri di Kabupaten Situbondo ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Berikut adalah metode yang digunakan :

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan teknik yang digunakan melalui kegiatan pengamatan. Data yang ingin diperoleh dari teknik ini adalah tentang keadaan lokal penelitian, sarana dan prasarana, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran berkarakter, serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah, khususnya siswa.

2. Wawancara

Wawancara merupakan dilakukan melalui kegiatan bertanya jawab atau verbal secara langsung antara penanya (*interviewer*) dan narasumber dengan tujuan untuk memperoleh informasi tertentu. Dalam hal ini peneliti bermaksud mewawancarai kepala sekolah, waka bidang kurikulum, serta pengembang kurikulum di SD Muhammadiyah 1 Panji. Data yang ingin ditemukan oleh peneliti adalah perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan karakter, bentuk kegiatan yang menjadi budaya sekolah dalam mewujudkan pendidikan karakter, serta hambatan dan kemudahan yang dihadapi dalam mengimplementasikan program. Selain itu, beberapa wujud prestasi yang telah diraih oleh siswa juga menjadi data penting yang perlu diketahui oleh peneliti sebagai parameter keberhasilan pendidikan karakter.

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner tertutup pada 24 siswa guna mendapatkan persepsi terkait dengan penerapan pendidikan karakter di sekolah. Siswa ini merupakan 2 orang perwakilan siswa dari kelas I–VI Shofa dan Marwah. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup dengan teknik pengambilan sampel adalah *random sampling*. Berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah, seluruh jumlah siswa adalah

328 siswa yang terbagi menjadi 12 kelas. Alasan pengambilan 2 orang siswa sebagai sampel pada setiap kelas adalah luasnya wilayah pengamatan dari subjek, karena sekolah ini memiliki 2 sekolah yakni di sekolah Barat dan Timur. Dimana sekolah Barat ditempati oleh siswa kelas I-IV paralel Shofa dan Marwah, sedangkan sekolah Timur adalah kelas V dan VI paralel Shofa dan Marwah.

4. Dokumentasi

Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bentuk dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen, seperti profil sekolah, denah sekolah, catatan peserta didik berprestasi akademik, catatan lapangan peneliti, serta foto kegiatan. Dokumentasi lebih banyak difungsikan sebagai pendukung data.

PEMBAHASAN

Penelitian ini telah menghasilkan temuan bahwa SD Muhammadiyah 1 Panji yang selama ini sebagian besar siswanya telah menampakkan nilai-nilai karakter sebagaimana yang dituangkan dalam 18 karakter nasional, pada faktanya masih belum memprogramkan model pendidikan karakter hingga tahun pelajaran saat ini. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 dengan sistem pendidikan *Full Days School* (FDS). Seluruh pembelajaran didasarkan menggunakan pedoman kurikulum 2013, yakni menggunakan jejaring tema dengan ranah penilaian kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Selain itu, terdapat pula beberapa target pencapaian sekolah didukung dengan visi dan misi serta tujuan sekolah yang telah terencana dengan sistematis yang mampu membangkitkan semangat dan dedikasi dari seluruh pendidik serta tenaga kependidikan dalam membentuk satu kesatuan warga sekolah yang utuh dengan upaya penanaman karakter pada siswa. Selain itu, dengan adanya sistem FDS yang diterapkan sekolah, mampu menjadi peluang besar dalam upaya pembentukan karakter pada siswa. Melalui kuantitas tatap muka dan pengawasan yang terjadi di sekolah, mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, kekerabatan/ nilai sosial, nilai akademik serta berbagai nilai karakter yang harus dimiliki oleh siswa. Seluruh kegiatan yang telah diterapkan oleh sekolah sebagai agenda rutin keseharian di sekolah, di dalamnya telah tersubstansi beberapa karakter sebagaimana yang tercantum dalam 18 karakter nasional. Perhitungan dari kuesioner tertutup yang diberikan pada siswa berkaitan dengan persepsi

Implementasi Model Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah 1 Panji, diperoleh hasil presentase sebagai berikut :

- a. Model Pembiasaan = 95,39 %
- b. Model Keteladanan = 99,07 %
- c. Model Pembinaan Disiplin Siswa = 91,07 %
- d. Model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) = 88,43 %
- e. Model Bermain Peran (*Role Playing*) = 95,83 %
- f. Model Pembelajaran Partisipatif = 96,67 %

Sehingga didapatkan hasil bahwa diantara 6 (enam) model yang dapat diterapkan di sekolah, yang lebih mendominasi adalah Model Keteladanan sebesar 99,07 %. Hasil presentase dari persepsi siswa melalui kuesioner tertutup berkaitan dengan model keteladanan ini, peneliti sinkronkan dengan hasil wawancara dan juga observasi. Selama melaksanakan observasi dan wawancara, peneliti mendapati bahwa memang para guru di SD Muhammadiyah 1 Panji benar-benar memberikan keteladanan positif kepada siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru selalu memberikan bimbingan dan arahan, nilai-nilai kebaikan pun selalu diajarkan, tentang bagaimana bersikap dengan orang tua, guru, bahkan orang lain. Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan yang lain, guru selalu mendahului siswa, dalam artian bermaksud memberikan contoh bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan kesungguhan dan kemauan yang tumbuh dalam diri sendiri.

Presentase tertinggi kedua adalah Model Pembelajaran Partisipatif sebesar 96,67 %. Perolehan ini tentunya peneliti sesuaikan dengan hasil wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti mendapatkan banyak informasi bahwa selain pihak sekolah melakukan pembelajaran di dalam kelas ataupun di luar kelas yang basisnya hanya untuk menjelaskan materi yang terdapat di dalam buku siswa, siswa juga diikutsertakan dalam kegiatan program literasi dan numerasi (LINUS) yang dihadiri oleh peneliti dari program inovasi yang dikembangkan di Australia. Kegiatan ini merupakan hasil dari program literasi yang dijalankan oleh SD Muhammadiyah 1 Panji. Siswa tidak hanya membaca saja, melainkan menghasilkan produk baca berupa kamus mini ilmu pengetahuan, dan juga rangkaian cerita yang dibentuk seperti ulat yang menggambarkan cerita yang saling sambung menyambung hingga menghasilkan nilai moral yang dapat dipelajari bersama. Selain literasi, konsep pengenalan angka juga terus dikembangkan.

Presentase model yang mendominasi urutan ketiga adalah model bermain peran sebesar 95,83%. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kegiatan bermain peran memang dapat berkontribusi besar terhadap penanaman karakter pada siswa. Siswa berinteraksi, berinterpretasi dan saling mempengaruhi. Apabila perasaan atau anggapan terhadap orang lain adalah positif, maka siswa akan cenderung mendekat. Sebaliknya, jika kesan yang didapatkan siswa adalah negatif, maka siswa akan cenderung menjauh. Hal inilah yang dimaksud sebagai peran. Karena secara tidak langsung, peran-peran tersebut akan merasuk atau terinternalisasi pada diri siswa.

Model pendidikan karakter yang dianggap berperan penuh dalam penanaman nilai karakter siswa di SD Muhammadiyah 1 Panji selama ini adalah model pembiasaan. Akan tetapi, ketika dilakukan penelitian yang intensif dengan observasi, wawancara, dan juga penggalan persepsi siswa diperoleh presentase sebesar 95,39%. Presentase ini cukup besar, akan tetapi berada pada urutan keempat dibawah model bermain peran, pembelajaran partisipatif, dan juga model keteladanan.

Berlanjut pada implementasi model pendidikan karakter berikutnya adalah pembinaan disiplin sebesar 91,07 %. Terdapat 2 (dua) point pernyataan yang masih belum sepenuhnya diterapkan, diantaranya guru dan siswa selalu datang sebelum bel masuk berbunyi. Hanya sebagian siswa saja yang menyetujui pernyataan ini. Sebab masih ada guru dan siswa yang datang terlambat. Tindak lanjut dari keterlambatan ini adalah teguran dan juga nasehat agar tidak terlambat di keesokan hari. Selain itu, siswa menyelesaikan tugas tepat waktu. Hampir seluruh siswa menerapkan hal ini. Sebab seluruh guru mengharapkan siswa dapat membiasakan diri untuk menyelesaikan tugas tepat waktu. Hanya beberapa siswa tertentu yang mungkin masih mengalami kesulitan atau membutuhkan bimbingan yang menyelesaikan tugas belum tepat waktu.

Model yang terakhir adalah model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sebesar 88,43 %. Hal yang belum dimaksimalkan adalah sebagian kecil warga sekolah belum menerapkan himbauan slogan-slogan yang terpasang di dinding sekolah. Sebagian besar siswa telah menerapkan himbauan pada slogan- slogan yang terpasang di dinding sekolah. Hanya terdapat beberapa siswa di sekolah yang masih berlaku tidak sesuai. Selain itu, sekolah belum menyediakan tempat sampah organik dan non organik. Seluruh siswa menyatakan bahwa sekolah masih belum menyiapkan tempat sampah organik dan anorganik. Tempat sampah yang tersedia hanya satu jenis saja. Sehingga tidak ada

pemisahan jenis sampah. Hal ini dimaksudkan untuk menghemat saja sebab tempat sampah yang tersedia sudah cukup besar dan di setiap kelas sudah tersedia masing-masing.

PENUTUP

Pada hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 1 Panji telah dilaksanakan di dalam seluruh kegiatan siswa di sekolah, meliputi kegiatan kokurikuler, intrakurikuler, dan ekstrakurikuler. Ketika melaksanakan pembelajaran, nilai-nilai karakter ditanamkan dari awal pembelajaran (apersepsi), berlanjut ke proses hingga akhir pelajaran. Pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dimaksudkan untuk menumbuhkan dan menguatkan pengetahuan, menanamkan kesadaran, dan mempraktikkannya. Sehingga dengan hal ini, akan terjadi pendidikan karakter yang secara langsung tidak disadari oleh siswa mampu memperkuat nilai-nilai yang telah diajarkan sebagai bentuk internalisasi terhadap diri dan lingkungannya di dalam kelas.

Selanjutnya, pendidikan dilakukan pada kegiatan kokurikuler. SD Muhammadiyah 1 Panji telah memiliki pengajar atau pembina khusus bagi siswa yang memiliki kemampuan untuk berkompetisi. Langkah yang dilakukan oleh pihak SD Muhammadiyah 1 Panji adalah dengan melakukan pembinaan kepada siswa yang berprestasi di dalam kelas. Siswa pilihan dari masing-masing kelas ini nantinya akan dibina oleh seorang pengajar khusus untuk membina Bahasa Indonesia, IPS, PPKn, IPA, Matematika, olahraga serta Bahasa Inggris. Selanjutnya, ekstrakurikuler yang diajarkan sebagai pengembangan diri dan peningkatan bakat dan minat siswa di sekolah ini sangatlah beragam, terdapat ekstrakurikuler wajib dan juga pilihan. Seluruh kegiatan ekstrakurikuler ini tentunya banyak menanamkan nilai-nilai yang tercakup dalam 18 karakter bangsa.

Berkenaan dengan model pendidikan karakter yang mendominasi, adalah Model Keteladanan yaitu sebesar 99,07%. Perhitungan ini peneliti dapatkan dari jumlah pernyataan siswa berkaitan dengan persepsi implementasi model pendidikan karakter sekaligus telah peneliti sinkronkan dengan hasil wawancara serta observasi di sekolah tersebut. Pribadi guru sebagai andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, terutama dalam pendidikan karakter. Semua itu menunjukkan bahwa kepribadian guru sangat berperan. Oleh karena itu, tugas guru adalah menjadikan siswa sebagai seseorang yang berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniasih, Imas dan Sani. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 : Konsep dan Penerapan. Surabaya : Kata Pena
- Kurniasih, Imas dan Sani. (2017). Pendidikan Karakter. Surabaya : Kata Pena
- Marzuki. (2017). Pendidikan Karakter Islam. Jakarta : AMZAH
- Mulyasa. (2016). Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Purwanto, Eko Hadi, dkk. (2017). Pedoman Penulisan Skripsi. Situbondo : UNARS Press
- Rasid, Fathor. (2017). Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Akademik Kelas V di SDN 6 Dawuhan Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/ 2018. Situbondo : UNARS
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung : Alfabeta